

ABSTRAK

Muhammad Yusnan, 2014. Nilai Pendidikan melalui pendekatan intertekstualitas dalam Cerita Rakyat Buton terhadap studi analisis sastra lisan Pada Masyarakat Kota Baubau. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Prof.Dr.H.M. Ide Said D.M.,M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dr. Munirah, M.Pd sebagai pembimbing II.

Fokus Penelitian ini adalah 1) Pendekatan Intertekstualitas dalam Cerita Rakyat Buton Pada Masyarakat Kota Baubau. 2) Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Buton. 3) Aplikasi Studi Analisis Sastra Lisan Masyarakat Kota Baubau terhadap Cerita Rakyat Buton.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif, adapun data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Pendidikan dalam cerita rakyat Buton. Sumber data yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung ke lokasi penelitian. Hasil wawancara terhadap tokoh masyarakat kota Baubau yang dapat menjelaskan cerita rakyat Buton (tokoh budayawan, tokoh sastrawan, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi dalam cerita rakyat Buton).

Hasil Nilai Pendidikan Cerita Rakyat *Bone Malei* a) Nilai Pendidikan Religius penanaman syariat Islam di Buton, yaitu melaksanakan rukun Islam yang merupakan dasar agama Islam. b) Nilai Pendidikan Moral yaitu mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada orang lain, terutama ilmu agama. c) Nilai Pendidikan Sosial yang merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. d) Nilai Pendidikan Budaya tergambar melalui janji yang ditepati karena pada masa kerajaan sumpah itu berdasarkan budaya Buton. Selanjutnya Cerita Rakyat *Wa Ndiu-Ndiu*: a) Nilai Pendidikan Religius berlomba-lomba mencari keridhaan Tuhan. b) Nilai Pendidikan Moral Ibu yang tetap tegar dalam kehidupan. c) Nilai Pendidikan Sosial yang merupakan hikmah perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. d) Nilai Pendidikan adalah adat kebiasaan masyarakat Buton. Sedangkan Cerita Rakyat *La Onto-ontolu* a) Nilai Pendidikan Religius dalam cerita ini yaitu permohonan kepada Allah. b) Nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat ini adalah iri hati merupakan sikap atau perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah. c) Nilai Pendidikan Sosial yaitu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. d) Nilai pendidikan Budaya tergambar pada Perkawinan antar La Onto-Ontolu dan Putri Bungsu yang melewati suatu adat perkawinan yang sah dalam proses istiadat masyarakat Buton.